

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri Haid merupakan nyeri perut yang berasal dari kram rahim yang dapat menjalar hingga ke punggung. Nyeri Haid disebabkan adanya kontraksi atau gerakan otot rahim yang kuat. Dikatakan Nyeri Haid bila rasa nyeri dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan membutuhkan pengobatan (Decherney, 2007).

Nyeri Haid terjadi pada 30-75% wanita dan memerlukan pengobatan. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami Nyeri Haid. Di Indonesia angkanya diperkirakan 60% perempuan produktif yang tersiksa oleh Nyeri Haid. Angka kejadian Nyeri Haid berkisar 40-90% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati, 2009). Studi yang dilakukan Polat et al (2009) juga melakukan penelitian pada mahasiswi di Kairo mengenai Nyeri Haid primer mendapatkan hasil yang tak jauh berbeda yaitu sebesar 88% dan 44,5% mengalami Nyeri Haid di setiap priode menstruasi. Studi di Palestina pada remaja putri juga menunjukkan hal serupa yaitu sebanyak 85,5% mengalami Nyeri Haid primer dan sebanyak 44% mengalami Nyeri Haid tingkat berat (Razzak, 2010). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Pebruari 2020 oleh peneliti di Klinik Q-Syifa Pasuruan, didapatkan bahwa jumlah pasien Nyeri Haid sebanyak 20 kunjungan.

Dampak yang diakibatkan oleh Nyeri Haid berupa gangguan aktivitas, seperti tingginya tingkat absen dari sekolah maupun kerja, keterbatasan kehidupan

sosial, performa akademik, serta aktivitas olahraga. Permasalahan Nyeri Haid juga berdampak pada penurunan kualitas hidup akibat tidak masuk sekolah maupun bekerja. Dampak lain yang diakibatkan yaitu kerugian ekonomi pada wanita usia subur, serta berdampak pada kerugian ekonomi nasional karena terjadinya penurunan kualitas hidup. Nyeri Haid juga dapat menyebabkan infertilitas dan gangguan fungsi seksual jika tidak ditangani dan depresi (Silvana, 2012).

Penanganan Nyeri Haid terbagi dua kategori yaitu pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Penanganan nyeri secara farmakologis Nyeri Haid dapat ditangani dengan terapi analgesik yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri. Obat analgesik dapat menghilangkan nyeri dengan efektif namun penggunaan analgesik akan berdampak ketagihan dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi penggunaannya (Potter, 2006). Obat Anti Inflamasi Non Steroid untuk mengobati Nyeri Haid dapat menyebabkan efek samping seperti diare, mual, muntah, asma akut, anoreksia, disuria, dan pendarahan gastrointestinal. (Mirbagher, 2013). Penanganan nyeri secara non farmakologik antara lain kompres hangat, teknik relaksasi, napas dalam dan yoga, serta akupunktur (Potter, 2006). Data yang diperoleh dari *World Health Organization* dalam *Consensus Development Conference Panel*, sakit akibat Nyeri Haid adalah salah satu penyakit yang bisa ditangani dengan Akupunktur (Fennen, 2013). Salah satu metode Akupunktur adalah metode *Jin's 3 Needle*. *Jin's 3 Needle* adalah metode Akupunktur dengan menggunakan 3 titik Akupunktur sebagai formula utama (Yuan, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil Studi Kasus tentang Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* untuk Terapi Penderita Nyeri Haid di Panti Sehat Q-Syifa Pasuruan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Studi Kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada penderita yang mengalami nyeri akibat Nyeri Haid di Panti Sehat Q-Syifa Pasuruan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* untuk Terapi Penderita Nyeri Haid di Panti Sehat Q-Syifa Pasuruan?”

1.4 Tujuan

Memberikan gambaran Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* untuk Terapi Penderita Nyeri Haid di Panti Sehat Q-Syifa Pasuruan secara komprehensif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada penderita Nyeri Haid.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi penderita Nyeri Haid.

1.5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini maka penulis dapat memperkaya dan memperluas pengetahuannya, khususnya tentang terapi Akupunktur pada penderita Nyeri Haid.

1.5.2.3 Bagi Profesi Akupunktur

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya tentang pemilihan titik Akupunktur untuk terapi penderita Nyeri Haid.

1.5.2.4 Bagi Klien

Diharapkan dengan berlangsungnya proses penelitian ini maka klien dapat memperoleh manfaat secara langsung bagi penyembuhan penyakit Nyeri Haid yang dideritanya.

